

BAB 3

JENIS BATIK

Sejalan dengan perkembangan zaman, batik juga mengalami perkembangan. Salah satu perkembangan yang dialami adalah cara pembuatan batik. Pada masa lalu cara pembuatan batik yang dikenal masyarakat hanya dengan menulis. Namun sekarang pembuatan batik dapat dibagi menjadi dua cara. Pertama dengan cara tradisional yang dikenal dengan sebutan batik tulis. Yang kedua dengan cara yang lebih cepat yakni batik cap (Hamzuri, 1981). Semakin modern zaman mempengaruhi cara pembuatan batik. Pembuatan dengan cara yang lebih modern menghasilkan kain seperti batik dan dikenal dengan sebutan “kain motif batik”. Untuk memahami ketiga jenis yang disebutkan diatas, berikut penjelasannya.

3. 1 Batik Tulis

Batik tulis adalah proses membatik yang asli. Sejak zaman dulu cara inilah yang sebetulnya menghasilkan sebuah karya batik yang digunakan untuk bahan pakaian atau lainnya yang menggunakan bahan dasar batik. Akan tetapi dikarenakan prosesnya yang memakan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit, maka banyak yang beralih dari cara tradisional ini. sekalipun begitu, cara ini masih dipertahankan hingga sekarang.

Batik tulis merupakan proses pembuatan kain batik menggunakan tangan dan dibantu alat-alat penunjang untuk proses pengerjaannya. Tenaga utama yang digunakan dalam proses batik cap adalah manusia. Pada zaman dahulu, yang melakukan proses batik tulis hanyalah orang-orang kerajaan atau Keraton saja. Seiring perkembangan zaman, proses ini dapat dilakukan oleh masyarakat umum.

Untuk menciptakan batik dengan proses menulis diperlukan persiapan-persiapan. Baik sebelum dan saat membatik. Proses persiapan atau sebelum

membatik adalah mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan selama proses membatik. Alat-alat yang digunakan diantaranya *cating*, gawangan, bandul, wajan, anglo, tepas, taplak, saringan malam, dan *dingklik* (tempat duduk kecil dan pendek). Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membatik diantaranya kain mori dan malam (lilin). Selain itu, sebelum melakukan proses membatik dengan cara menulis, pola atau motif batik pada kain mori dipersiapkan terlebih dahulu (Hamzuri, 1981).

Batik yang disebut batik tulis dihasilkan melalui beberapa tahapan. Kain mori yang telah memiliki motif atau pola mulai ditutupi dengan malam atau lilin. Tahapan yang pertama ialah menutupi kerangka pola yang digambar pada mori. Tahapan berikutnya dikenal dengan *ngisen-iseni* atau mengisi gambar pola pada kain mori. Langkah selanjutnya membatik dengan cara manual ialah *nerusi*, *nembok*, dan *bliriki*. Setelah selesai semua proses, kain mori yang telah dibatik akan dijemur. Tujuannya untuk melunturkan malam dan kain akan tahan lama.

Yang menjadi tantangan menciptakan batik tulis adalah kesabaran dan sikap untuk telaten. Jika penulis kain batik tidak mampu sabar maka hasil yang didapatkan tidak akan indah dan nilai jualnya tidak akan maksimal. Hal itu karena membatik tulis dilakukan tahap demi tahap. Proses demi proses memiliki kesulitan dan kerumitan masing-masing. Belum lagi harus mengganti *cating* sesuai dengan yang dibutuhkan. Tantangan akan bertambah ketika warna yang digunakan lebih dari satu. Proses yang memakan waktu yang panjang dan keahlian dari tenaga kerja inilah yang menyebabkan batik tulis memiliki harga yang lebih tinggi ketimbang batik cap atau *print*.

3. 2 Batik Cap

Metode membatik selain menggunakan alat bernama canting, dapat pula dilakukan menggunakan cap. Batik yang dihasilkan sering disebut dengan “batik

cap”. Kegiatan ini sudah dikenal sejak beberapa ratus tahun yang lalu (Ismunandar, 1985). Kegiatan ini menggunakan alat cap balok berbentuk dadu terbuat dari kayu. Atau alat cap yang terbuat dari bahan kuningan atau tembaga. Alat ini juga disebut sebagai “canting cap”.

Canting cap yang digunakan umumnya berukuran 8x8 inci persegi. Pada salah satu bagian cap dibentuk corak atau motif. Satu canting cap untuk satu motif. Bahan dasar untuk membuat tembaga canting cap bervariasi beratnya. Mulai dari yang berat sampai yang ringan. Bahan baku yang ringan digunakan untuk membuat garis besar, sedangkan yang berat untuk menciptakan kerangka motif (Ismunandar, 1985). Canting cap terdiri dari tiga bagian utama. Tiap-tiap bagian disusun sehingga bentuknya menyerupai sebuah stempel besar. Bagian pertama adalah bagian badan, bagian kedua adalah kerangka, dan ketiga pegangan dari logam (menyerupai pegangan pada setrika).

Proses pengerjaan batik cap cenderung lebih mudah ketimbang batik tulis. Pengerjaan batik cap dikerjakan secara kontinu, dikerjakan dengan mengulang cara yang sama. Cara pengerjaan menggunakan metode ini sama seperti menggunakan stempel untuk sebuah surat. Canting cap ditekan pada bagian kain, melanjutkan bagian sebelumnya. Canting cap – yang berbentuk seperti sebuah stempel – dicelupkan pada tempat “malam” atau lilin yang telah diolah/ dicairkan. Yang dicelupkan hanya bagian bawah dari canting cap, kemudian di tempelkan dan ditekan pada kain atau biasa disebut dengan mori. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sesuai yang di inginkan. Satu kain atau mori bisa terdiri dari satu atau dua motif.

Harga batik cap lebih murah ketimbang batik tulis. Hal ini dikarenakan proses pembuatan yang lebih sederhana ketimbang batik tulis. Batik cap diciptakan salah satunya dengan tujuan agar masyarakat selain warga keraton dapat memiliki dan menggunakan batik. Mengingat harga batik asli yang tidak murah dan sulit

dijangkau oleh masyarakat dengan ekonomi rendah. Agar mudah membedakan batik tulis dan batik cap dipasaran, batik cap disebut dengan istilah “batikan”.

3. 3 Kain Motif Batik (Tekstil Bermotif Batik)

Tekstil bermotif batik atau kain motif batik sebenarnya tidak dapat disebut batik. Hal ini karena proses pembuatannya yang tidak terdapat unsur membatik sama sekali, baik batik tulis atau batik cap. Kain motif batik diproses dengan menggunakan komputer atau mesin. Pengerjaannya sangat rapi dan bila dengan kasat mata terlihat seperti batik pada umumnya. Berbeda dengan batik tulis atau batik cap yang sepenuhnya menggunakan cara manual, yakni menggunakan tenaga manusia. Bahan yang digunakan berbeda. Kain motif batik menggunakan tinta yang saat ini beredar dipasaran.

Kemunculan kain motif batik ini dikarenakan adanya perkembangan zaman yang semakin modern (Hamzuri, 1981). Dengan adanya perkembangan teknologi pada zaman modern, maka cara pembuatan batik dimudahkan dengan hadirnya mesin-mesin yang dapat mencetak batik dalam jumlah besar dan waktu yang relatif singkat. Harga kain motif batik yang relatif murah dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Tidak seperti batik tulis yang harga jualnya tidak dapat dijangkau semua kalangan masyarakat.

Hanya saja, sangat disayangkan kemunculan kain bermotif batik memberikan kesan yang kurang baik di industri batik. Kain bermotif batik saat ini banyak didatangkan dari negara Cina dengan kualitas yang cukup dan harga yang terjangkau oleh pengusaha dan bagi konsumen harga yang ditawarkan terjangkau. Selain diproduksi di negara Cina, Indonesia sendiri memproduksi batik jenis ini. Keadaan ini mengancam eksistensi batik asli yakni batik tulis dan juga batik cap yang diproduksi di Indonesia. Kain bermotif batik oleh Forum Masyarakat Batik

(MASBATIK) disebut sebagai batik tidak asli karena proses pembuatan. Saat ini sulit bagi konsumen membedakan mana batik asli dan yang tidak. Maka dari itu, peran pemerintah dan pengusaha sangat diharapkan untuk menjaga agar batik asli dapat bertahan di zaman sekarang.

